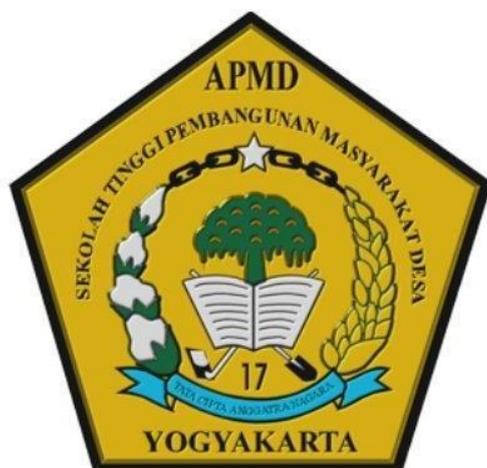


SKRIPSI

INOVASI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF

MELALUI PELEMBAGAAN UMKM DI KALURAHAN NGLINDUR

**(Penelitian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

Theresa Ines Giacinta Purba

Nim: 19520009

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

**INOVASI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PELEMBAGAAN UMK DI KALURAHAN NGLINDUR**



Disusun Oleh:

Theresa Ines Giacinta Purba

19520009



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

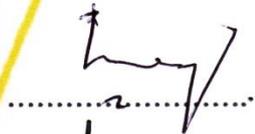
Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Sumarjono, M.Si
Ketua Penguji / Pembimbing
2. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Penguji Samping I
3. Dra. B Hari Saptaningsih Tyas, M.Si
Penguji Samping II









Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Theresa Ines Giacinta Purba

Nim : 19520009

Progam Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “INOVASI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI PELEMBAGAAN UMKM DI KALURAHAN NGLINDUR” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogvakarta, 6 Juni 2023



Penulis

Theresa Ines Giacinta Purba

MOTTO

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”

(Amsal 16:3)

“Waktu Tuhan, bukan waktu mu. Rencana Tuhan, bukan rencanamu”

(Yesaya 55:8-9)

“Karena masa depan sungguh ada, dan pengharapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Rancangan Tuhan bukan rancangan kecelakaan melainkan masa depan yang penuh pengharapan, dan Allah turut bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan”

(Melita Patricia Sidabutar)

“Berusahalah dengan bersungguh-sungguh dan berdoalah dengan penuh kepercayaan, maka kamu akan menerima hasil baiknya”

(Theresa Ines Giacinta Purba)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa dan Perantaraan Bunda Maria atas berkat, perlindungan dan tuntunannya selama ini sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini. Dengan penuh suka cita dan penuh kebanggaan Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terimakasih saya kepada semua orang yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya dalam penyelesaian Skripsi ini dengan cara nya masing-masing:

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, semangat dan doa dari berbagai pihak, terutama:

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Papah Alpon Purba dan Mamah Norberta Elly yang selama ini sudah mendidik saya dengan baik dan penuh kasih sayang, terima kasih atas cinta, doa dan kepercayaannya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Papah dan Mamah terimakasih sudah banyak berkorban buat saya, yang selama ini berusaha bekerja keras dalam memberikan apapun yang saya minta dan terimakasih telah menjadi malaikat dan panutan terbaik buat saya selama ini. Skripsi ini mungkin belum sebanding dengan apa yang sudah papah dan mamah berikan buat saya. Terimakasih papah dan mamah sudah menjadi penyemangat terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Terimakasih juga untuk kedua saudari kandung saya, kakak Angelika Fevil Purba dan adik Pricilia Febyola Purba yang selama ini selalu menguatkan, mendukung dan selalu memberikan saya semangat sampai saya bisa

menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih kakak dan adik selalu menghibur saya dikala saya sedang tidak baik-baik saja, kalian lah yang selalu tempat saya curhat dikala saya lagi sedih ditanah perantauan.

3. Terimakasih kepada keluarga besar saya Batak Family dan Dayak Family yang selama ini telah memberikan dukungan berupa doa kepada saya dan selalu memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Dosen Pembimbing ku terkasih Bapak Drs. Sumarjono, M. Si terimakasih sudah mau membimbing saya dengan penuh sabar dan terimakasih telah mengajarkan saya dengan segala kebaikan hati bapak. Saya sangat bersyukur dan bangga karena Bapak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi membimbing saya hingga sampai tahap ini. Hanya Tuhan yang dapat membalas kebaikan dan kemurahan hati bapak, sehat selalu untuk bapak.
5. Terimakasih untuk patner-patner terbaik saya untuk Delfrie Alexander Pangaribuan terimakasih sudah mau menemani, mendukung, mendoakan dan menjadi penyemangat saya selama ini. Terimakasih juga untuk Silvia Wella, Irene Zalukhu, Yosa Miranda, Agnes, Sofia Grace, Meiditha, Intan, Lusi, Ayu Jiman, Yustina Nini, Luh Putu Tuti, Esra Sihombing. Terimakasih telah membantu, mendukung, memberikan semangat yang sangat luar biasa serta memberikan saya saran dan selalu menolong saya dengan caranya masing-masing, sehingga saya dapat menyelesaikan proses skripsi ini.

6. Untuk keluarga Kost Puspita terimakasih untuk Bapak. Sukirno, mbak Santi, mas Onang, mbak Vina, mbak Enggar, Tiara, Dian daghu, kak Dilla, Amel dan Cici yang selama ini sudah memberikan saya dukungan, semangat dan selalu membantu saya dengan caranya masing-masing. Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan kalian semua.
7. Terimakasih juga untuk Wagelaseh dan semua teman-teman seperjuangan saya angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih selalu sama-sama memberikan semangat serta dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, anugerah dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan penulis dalam mengkaji masalah ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Tentu saja terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis berproses, belajar dan menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Sutoro Eko Yunanto, M. Si selaku Ketua Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Drs. Sumarjono, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa membantu serta membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Kedua Dosen Penguji skripsi saya Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si. dan Ibu Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si. yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang selama ini memberi banyak ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Karyawan atau Staf Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah membantu melayani administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak M. Hanan Amshori S.I.P selaku Kepala Lurah Kalurahan Nglindur beserta Aparat Kalurahan dan masyarakat Kalurahan Nglindur yang telah memberikan saya izin penelitian dan menerima saya dengan baik, serta selalu mendukung, memberikan semangat penuh kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Penulis



Theresa Ines Giacinta Purba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
INTISARI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Fokus Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kerangka Konseptual	15
1. Konsep Governing	15
2. Pemerintah Desa	17
3. Inovasi dan Ekonomi Kreatif	19
4. Konsep UMKM	23

G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Unit Analisis	25
3. Metode Pengumpulan Data	27
4. Teknik Analisis Data	29
5. Triangulasi	30
BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN NGLINDUR, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGGKIDUL	32
A. Sejarah Kalurahan.....	32
B. Visi dan Misi Kalurahan.....	34
C. Kondisi Geografis.....	35
D. Kondisi Demografi	37
E. Kondisi Ekonomi.....	39
F. Pemerintah Kalurahan	42
G. Lembaga Masyarakat.....	46
H. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah	47
BAB III ANALISIS DATA INOVASI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DI KALURAHAN NGLINDUR	51
1. Governing Pemerintah Desa dalam inovasi peningkatan ekonomi kreatif kepada para pelaku-pelaku UMKM	51
a. Kelembagaan	52
b. Pemanfaatan bahan baku lokal	54
c. Pemanfaatan teknologi	57
d. Produksi pemasaran	58
e. Modal produksi, proses produksi dan marketing.....	60

2. Pemberdayaan UMKM.....	67
a. Motivasi.....	67
b. Fasilitas sarana dan prasarana.....	68
c. Pelatihan	71
d. Pembinaan dan pendampingan	73
3. Kendala atau hambatan yang dihadapi para pelaku-pelaku UMKM di Kalurahan Nglindur	75
 BAB IV PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan.....	26
Tabel 2. 1 Batas Kalurahan Nglindur	36
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	37
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 2. 5 Data Pamong Kalurahan Menurut Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 2. 6 Proyeksi Jumlah Pamong Kalurahan Nglindur Tahun 2019-2022.....	45
Tabel 2. 7 Daftar Padukuhan, RW dan RT Kalurahan Nglindur Tahun 2020.....	46
Tabel 2.8 Data UMKM Kalurahan Nglindur.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Nglindur	43
--	----

INTISARI

Penelitian ini akan mengkaji tentang Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM Di Kalurahan Nglindur. Adanya penelitian ini berangkat dari adanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam hal menciptakan produk-produk makanan dengan memanfaatkan bahan baku lokal dengan hasil pertanian yang ada di Kalurahan Nglindur. Terbentuknya kelompok-kelompok UMKM ini atas dasar ide kreatif dari kelompok itu sendiri yang ingin mengembangkan ide kreatif dan mendatangkan hasil atau pemasukan, meskipun saat ini belum bisa mencakupi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun yang menjadi persoalan yang dimana masih banyak kendala yang dihadapi para pelaku UMKM masih sulitnya dalam proses pemasaran, sulitnya mencari peluang dalam menjual produk dan masih minimnya konsumen. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Sejauh Mana Perbuatan atau Aktivitas Pemerintah Desa Dalam Memberikan Inovasi Untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

Dalam penulisan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode Eksploratif, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk subyek penelitiannya terdiri dari pemerintah desa dan pelaku UMKM yang berjumlah 11 orang.

Dari hasil penelitian tentang Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM Di Kalurahan Nglindur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dalam inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM yang dimana pemerintah desa sangat mendukung dan memberikan motivasi, dengan memberikan wadah terbentuknya suatu kelembagaan yang diberi nama Asosiasi UMKM Kalurahan Nglindur dan memberikan fasilitas sarana prasarana berupa alat-alat dalam proses produksi. Untuk inovasi pemanfaatan teknologi, bahan baku lokal, produksi pemasaran, modal produksi, proses produksi dan marketing, pemerintah desa belum ada memberikan inovasi baru dan belum ada memberikan pembinaan, pendampingan dan pelatihan-pelatihan kepada para kelompok-kelompok UMKM ini. Proses marketing pemasaran produk-produk pun masih secara manual belum dilakukan secara online.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Pelaku-pelaku UMKM, Inovasi, Ekonomi Kreatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam. Dilihat dari potensi sumber daya alamnya yang sangat melimpah yang ada disetiap daerah. Setiap wilayah diberikan kebebasan untuk mengurus setiap urusannya melalui adanya Desentralisasi yang telah dilimpahkan dari pusat ke daerah, oleh karena itu Desentralisasi ini tidak hanya dipusat namun juga sampai di Desa-desa. Bukti nyatanya dengan hadirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa harus mampu berdiri sendiri dengan empat kewenangan desa yaitu 1) Penyelenggaraan pemerintahan desa, 2) Pelaksanaan pembangunan desa, 3) Pembinaan kemasyarakatan desa, 4) Pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya yang ada ini melalui penetapan suatu kebijakan, program kegiatan, dan pedampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan adanya empat kewenangan desa tersebut desa harus mampu berdiri sendiri, yaitu dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, berangkat dari hal

tersebut salah satu upaya peningkatan ekonomi yaitu melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

(Feni Dwi Anggraeni dkk, 2013) Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan atau dihindarkan dari semua masyarakat di Negara ini. Hal tersebut dikarenakan keberadaanya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Di disisi lain UMKM sangat mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok yang telah mempunyai usaha meskipun usahanya kecil ataupun mikro. UMKM mempunyai potensi untuk bertumbuh besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk itu sangat dibutuhkan kebijakan suatu program kepada kelompok UMKM ini untuk meningkatkan inovasi ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif dan UMKM dipercaya mampu memainkan perannya sebagai kekuatan ekonomi baru Indonesia di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena konsep ekonomi kreatif dan UMKM tidak memerlukan investasi yang besar dari pemerintah, akan tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga di masa mendatang diperkirakan akan menjadi penggerak perekonomian yang berdampak pada perubahan ekonomi di waktu mendatang secara sistematis

(Donald, 2013). Ekonomi kreatif dimaknai sebagai konsep ekonomi baru di era informasi ini dengan memanfaatkan teknologi informasi dan mengandalkan ide kreatif dan ilmu pengetahuan dari SDM sebagai factor utama dalam kegiatan produksi dalam system ekonomi (Sugiarto, 2018). Kekuatan utama ekonomi kreatif adalah industry kreatif yang dijalankan oleh SDM yang merupakan unsur utama dalam menciptakan produk dan jasa kreatif inovatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Muis, 2019).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.

Kalurahan Nglindur merupakan salah satu kalurahan dari 144 kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Nglindur terletak di Kapanewon Girusubo, tepatnya disebelah tenggara Ibu kota Kabupaten Gunungkidul. Potensi sumber ekonomi yang dimiliki Kalurahan Nglindur adalah pertanian, perdagangan dan peternakan, di Kalurahan Nglindur ini juga mempunyai potensi UMKM

yang memiliki delapan kelompok usaha UMKM dari delapan Padukuhan yang ada di Kalurahan Nglindur. Adapun jenis-jenis produk UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur ini yaitu produk pembuatan keripik pisang, tempe bungkus daun, peyek kacang hijau, kacang oven, enting-enting jahe, Wingko babat, krecek ketela, kripik talas, bolu mini kering, jenang dan adapun produk yang paling unggul di Kalurahan Nglindur adalah Produk Olahan minuman instan jahe emprit.

Hadirnya dan terbentuknya kelompok UMKM di Kalurahan Nglindur ini berangkat dari semangat kelompok itu sendiri dan didukung dari semua pihak dan diberi ruang yang selebar-lebarnya dari pemerintah setempat. Terbentuknya sebuah kelompok UMKM ini atas dasar ide kreatif dari kelompok itu sendiri yang ingin mengembangkan ide kreatif yang ada serta mendatangkan hasil atau pemasukan meskipun saat ini belum bisa mencakupi kebutuhan sehari-hari pada kelompok UMKM itu sendiri. Pelaku kelompok UMKM ini sampai saat ini masih dihadapkan dengan beberapa faktor permasalahan atau kendala yang dihadapi yaitu mengenai pemasaran masih kurangnya peningkatan hasil produksi, sulitnya mencari peluang dan tempat menjual produk, pengemasan produk masih belum menarik serta kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap penjualan online. Saat ini para kelompok UMKM masih merasakan banyak kendala mengenai pemasarannya yang bingung memasarkan produknya lewat apa, saat ini produk-produk UMKM masih dititip ke warung-warung terdekat, dan bila ada hajatan baru ada pesanan yang banyak.

Permasalahan lainnya yakni masih terkendala pada label PIRT dan label Halal di produk-produk kelompok UMKM, serta belum adanya pelatihan, pembinaan dan pendamping yang diberikan kepada para pelaku kelompok-kelompok UMKM, oleh karenanya kelompok UMKM harus lebih diperhatikan oleh Pemerintah desa. Dalam hal ini lah pemerintah desa harus mengambil peran dalam perbuatan yang bisa memberikan inovasi baru dan meningkatkan ekonomi kreatif kepada para kelompok UMKM. Peranan dari pemerintah desa sangatlah penting dimana tindakan yang diambil atau yang dilakukan oleh pemerintah desa Nglindur yaitu dengan memberikan modal pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM yang nanti akan berdampak baik untuk ke depannya.

Persoalan UMKM ini, setidaknya ditunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: *Pertama* Jurnal Penelitian Oleh Giovanni Malemta Purba yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan UMKM di Kota Semarang” (Studi Kasus Kampung Batik Kota Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di Kampung Batik Bubakan Kota Semarang disini yang diwakili oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah menjalankan peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator, dalam pelaksanaannya sesuai indikator-indikator yang ada bisa dikatakan pemerintah sudah berupaya seoptimal mungkin dan siap memfasilitasi namun masih ditemukan masalah-masalah yang terjadi karena masih belum adanya sinergitas antar dinas-dinas terkait yang terlibat

dalam pemberdayaan UMKM dan juga masih belum terjadi komunikasi yang baik antara dinas terkait dengan pelaku UMKM itu sendiri, ditambah peran dan respon dari pelaku UMKM itu sendiri yang masih kurang baik dalam menyambut upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang.

Kedua, Jurnal Penelitian oleh Darwanto yang berjudul “Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi dan Kreativitas)”. Hasil Penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi kelembagaan dalam mendorong inovasi dan kreativitas pelaku UMKM, selanjutnya tulisan ini melakukan komparasi strategi menciptakan kelembagaan yang kuat bagi penciptaan kreativitas dan seni yang mampu meningkatkan daya saing UMKM dari beberapa Negara. Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi kelembagaan dalam mendorong inovasi dan kreativitas pelaku UMKM tetap mampu bersaing dengan berbasis kreativitas yang mereka miliki tanpa merugikan UMKM lainnya.

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Dhany Prasetyo dan Ismunawan yang berjudul “Peran ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran ekonomi dan UMKM dalam membangkitkan ekonomi Indonesia. Sehingga, kedudukan ekonomi kreatif dan UMKM yang menyebar di seluruh Indonesia merupakan salah satu yang mendorong percepatan pemulihan ekonomi Indonesia. Pada pandemi Covid-19 ini, UMKM harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah sebab UMKM merupakan salah satu sumber PDB yang dapat diandalkan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta mengganti produksi barang konsumsi dan barang setengah jadi. Penelitian yang komprehensif diperlukan untuk merumuskan langkah-langkah konkrit guna mengatasi permasalahan para pelaku UMKM di masa pandemi ini, khususnya para pelaku UMKM di Pusat Grosir Solo (PGS). Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Pusat Grosir Solo (PGS) di masa pandemi Covid-19.

Keempat, Jurnal Penelitian Oleh Feni Dwi Anggraeni dkk yang berjudul “Pegembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal” (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kalurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Hasil Penelitian ini menunjukkan program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah

satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah Kota Malang khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kalurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Kelima, Jurnal Penelitian Oleh Yuli Rahmini Suci yang berjudul “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia”. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya

permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Namun permasalahan itu bisa terselesaikan dengan beberapa kebijakan yang membuka peluang bagi UMKM untuk dapat mengakses industri perbankan dengan mudah. Ini menunjukkan permasalahan yang bersumber dari permodalan dapat dengan mudah terselesaikan dan berimbas kepada pengelolaan dan produk yang dihasilkan akan lebih kompetitif.

Keenam, Jurnal Penelitian Oleh Kristina Sedyastuti yang berjudul “Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global”. Penelitian ini menjelaskan pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, dengan meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat oleh karena itu, dalam upaya memperkuat UMKM sebagai fundamental ekonomi nasional, perlu kiranya diciptakan iklim investasi domestik yang kondusif dalam upaya penguatan pasar dalam negeri agar UMKM dapat menjadi penyangga (buffer) perekonomian nasional.

Ketujuh, Skripsi Penelitian Oleh Trifonia Irene Darmin (2022) yang berjudul “Governing Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan UMKM Pengrajin Batik di Tengah pandemi Covid-19” (Studi terhadap UMKM Pengrajin Batik di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya Governing Pemerintah Desa terhadap pengembangan UMKM pengrajin batik. Selama pandemi Covid-19 para pengrajin batik mengalami kesulitan baik dari segi anggaran maupun pemasaran sehingga pendapatan semakin berkurang dibandingkan sebelum pandemic Covid-19. Pemerintah Desa belum ada kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami para pelaku bisnis UMKM pengrajin batik. Jadi keberadaan UMKM pengrajin batik di Kalurahan Pandowoharjo ini belum ada perhatian penuh dari Pemerintah Desa atau belum maksimal Governing Pemerintah Desa terhadap pengembangan UMKM pengrajin batik dan belum masuk dalam RKPDesa, APBDesa, ataupun Peraturan Desa.

Kedelapan, Skripsi Penelitian Oleh Maria Vinsensia Beku (2021) yang berjudul “Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” (Studi Kasus di Desa Towangsan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa tengah). Hasil Penelitian ini menunjukkan terkait Pemerintah Desa dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bahwa Pemerintah Desa masih kurang peka, cekatan, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan UMKM.

Kesembilan, Skripsi Penelitian Oleh Kresensia Orliana Riwung (2021) yang berjudul “Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan UMKM Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu” (Penelitian di Kalurahan Muntuk Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas dari Pemerintah Desa dalam pemberdayaan UMKM kelompok pengrajin anyaman bamboo yang dimana Pemerintah Desa sudah memberikan motivasi, pembinaan, pelatihan dan fasilitas kepada kelompok pengrajin. Untuk pembinaan masih belum maksimal karena dari Pemerintah Desa masih belum memberikan pembinaan berkaitan dengan strategi pemasaran via online, untuk pelatihan yang diberikan pun masih kurang karena hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun, fasilitas yang diberikan dari pemerintah desa sudah ada yaitu dengan adanya lahan tanah kas desa yang di bangun untuk pasar kerajinan, namun masih kurang fasilitas yang berkaitan dengan alat yang digunakan untuk menganyam, karena alat yang digunakan masih manual.

Kesepuluh, Skripsi Penelitian Oleh Fitri Meri Andani (2021) yang berjudul “Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan UMKM Produk Olahan Salak Di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kapasitas Pemerintah Kalurahan Wonokerto dalam Pemberdayaan UMKM Produk Olahan Salak masih sangat lemah karena masih dalam tahap perencanaan akan tetapi pelaksanaan di UMKM belum berjalan. Yang mana perencanaan yang ada tidak didukung dengan

pelaksanaan seperti pelatihan, pengorganisian, serta memfasilitasi UMKM produk olahan salak. Adapun pelatihan tidak sesuai pada pengelolaan produk salak. Pada tahap pengorganisian masih satu dengan paguyuban TKI Purna begitu juga dengan fasilitasi seperti pemasaran yang mana pernah dilakukan EKSPRO tetapi tidak dilanjutkan lagi.

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan beberapa persamaan dan perbedaannya, pada penelitian terdahulu ada pada salah satu penelitian yang membahas Pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global serta dalam penelitian penulis sama-sama menggunakan pendekatan Eksploratif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penelitian ini tentang perbuatan dan aktivitas pemerintah dalam memberikan inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM. Penelitian ini mempunyai beberapa fokus penelitian dengan masalah yang berbeda sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian inilah yang menjadikan jalan bagi peneliti untuk mengarahkan pada data yang akan diambil.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apa saja yang sudah dilakukan dan sejauh mana Pemerintah Desa dalam memberikan inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur. Penelitian ini dilihat dengan perspektif 5G yang dimana dalam

penelitian ini perspektif yang digunakan yaitu *governing* yang dimana berbicara mengenai perbuatan atau aktivitas pemerintah desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Sejauh mana perbuatan atau aktivitas pemerintah desa dalam memberikan inovasi untuk peningkatan ekonomi kreatif melalui pelebagaan UMKM di Kalurahan Nglindur “?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelebagaan UMKM di Kalurahan Nglindur.
 - a. Kelebagaan
 - b. Pemanfaatan Bahan Baku Lokal
 - c. Pemanfaatan Teknologi
 - d. Produksi pemasaran
 - e. Modal Produksi, proses produksi dan marketing

2. Pemberdayaan UMKM

- a. Motivasi
- b. Fasilitas Sarana dan Prasarana
- c. Pelatihan
- d. Pembinaan dan pendampingan

3. Kendala atau hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM di Kalurahan Nglindur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang jelas mengenai perbuatan atau aktivitas Pemerintah Desa dalam meningkatkan potensi UMKM yang ada dan mengetahui realita yang sedang para pelaku UMKM alami di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua mafaat yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik, sebagai acuan untuk memperkaya wawasan kaum intelektual terutama dalam mendapatkan gelar sarjana di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta berkaitan dengan Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul dan menjadi bahan studi lanjut bagi pihak-pihak yang ingin mendalami jauh tentang permasalahan yang berkaitan dengan fokus permasalahan ini.
2. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dalam menambah pengetahuan tentang Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM Di Kalurahan Nglindur.

F. Kerangka Konseptual

1. Konsep *Governing*

Stephen Cook (2007) dalam bukunya yang berjudul *Rulling But Not Governing* menunjukkan perbedaan antara memerintah (*governing*) dan menguasai (*rulling*). Tulisan ini berangkat dari sejarah perkembangan militer dan politik di Mesir di mana kekuatan militer mendominasi segala lini kehidupan masyarakat semir. Tetapi, kekuatan militer ini

bukan merupakan tindakan memerintah karena mereka tidak menjalankan tugas mengatur dan mengurus. Dalam konteks ini, dominasi kekuatan militer itu hanya berhenti pada tataran menguasai (*rulling*). *Rulling* dan *governing* mempunyai perbedaan. *Rulling* dapat dilakukan oleh siapapun termasuk oleh tentara atau non pemerintah. *Rulling* punya makna menguasai yang didalamnya mengandung unsur dominasi. Sedangkan *governing* melekat pada pemerintah atau otoritas yang terlegitimasi untuk memerintah atau menyelenggarakan pemerintah. Pengertian dasar memerintah yaitu *Excercizing Political Authority*, penggunaan otoritas politik yang dipegang oleh pemerintah. Memerintah adalah menyelenggarakan pemerintahan.

Governing itu membahas mengenai mengatur dan mengurus yang diambil dari tradisi Belanda, mengatur berarti membuat keputusan terutama membuat hukum (*law making*), mengurus (*bestuur*) mengurus dan mengelola. Jadi, makna mengatur dan mengurus itu adalah perbuatan hukum dan perbuatan administrasi dan sedikit mengabaikan perbuatan politik. Konsep ini menjalankan beberapa fungsi yaitu mengarahkan (*steering*), menata (*ordering*), memerintah (*governing*), dan menguasai (*rulling*). Governing mengandung proses politik, hukum dan administrasi. Sebab politik adalah sebuah kegiatan membuat keputusan dan hukum dan administrasi adalah sebagai bentuk teknis eksekusi dari hukum atau keputusan tersebut. Fungsi pemerintahan adalah *protecting* atau melindungi bukan hanya *promoting*. *Protecting*

artinya melindungi rakyat jelata dari rampasan elit ekonomi dan menyelesaikan sengketa. *Governing* artinya mengatur dan mengurus ekonomi, politik, sosial dan lain-lain yang dilakukan oleh pemerintah.

Rumusan governing yang mengacu pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Konsep governing dalam perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM yang ada. Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perlu adanya peran dari pemerintah Kalurahan Nglindur dalam memberikan Inovasi baru dalam peningkatan ekonomi kreatif.

2. Pemerintah Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sehingga sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum, penyelenggara desa dilaksanakan oleh pemerintah desa yang

berkedudukan langsung di desa, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal (2) dan (3) menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Dalam menjalankan tugas kepala desa dibantu oleh perangkat desa. perangkat desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa merupakan orang yang memiliki kewenangan atau kepentingan dalam mengatur dan mengurus segala urusan yang ada di desa dan mengelola potensi lokal yang ada di Desa.

3. Inovasi dan Ekonomi Kreatif

Menurut Lionberger inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru, dalam arti belum pernah dikenal atau diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya. Dimana inovasi tersebut dapat berupa kearifan lokal (*local wisdom*), atau *indigenous technology* yang sudah lama ditinggalkan dan baru digali kembali. (Etih Henriyani, 2018:67).

Maka dari itu dengan adanya sumber daya alam atau kearifan lokal dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin serta menciptakan ide baru, hal baru agar kearifan lokal dapat tetap terjaga dan dilestarikan dari sesuatu yang berdampak atau membahayakan itu sendiri, dengan adanya suatu inovasi dapat melindungi kembali serta terciptanya sesuatu yang baru dan belum diterapkan dari sebelum guna untuk melindungi dan menjaga. Inovasi juga dapat diperluas sebagai proses perubahan didalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat sebagaimana pendapat Mardikanto & Soebiato (2015 : 218), yang mencakup : sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai dan praktik-praktik baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan dan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Menanggapi hal itu maka dapat mencakup keberbagai aspek dari makna inovasi itu sendiri sehingga disini kita dapat menuangkan sesuatu kedalam segi aspek apapun dan tetap diperlukan suatu inovasi untuk dapat merubah, pemasukan atau pengenalan hal baru, penemuan hal baru yang berbedah dari sebelumnya hal ini tertuang kedalam berupa ide, gagasan, serta pengetahuan yang dapat memberikan efek cerah terhadap suatu aspek tertentu. Inovasi kreatif itu dimulai dari mana UMKM itu dilembagakan, di organisasi, diwadahi sehingga menjadi sebuah kekuatan ekonomi di desa. Inovasi kreatif itu bisa di mulai dalam bentuk bahan baku lokal yang tersedia, bahan-bahan produk UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur dihasilkan dari perkebunan masyarakat itu sendiri dan dengan ide kreatif dari masyarakat yang ingin mendapatkan hasil pemasukan sehingga mencobalah membuat produk-produk yang ada sampai sekarang.

Ekonomi kreatif muncul dari tingkat pemikiran kreatif masyarakat, yang dapat mengembangkan keterampilan sebagai modal dasar untuk memproduksi barang dan jasa supaya memiliki nilai ekonomi tinggi. Keterampilan dan kreativitas yang muncul ditengah masyarakat mendapat dukungan dari budaya, SDA, dan kondisi geografis yang merupakan salah satu karakteristik masyarakat tersebut (Muis, 2019). Ide kreatif yang muncul pada manusia dapat dalam bentuk seni dan ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memvisualisasikan sifat dan arti realitas yang ada di masyarakat. Terdapat banyak aspek ekonomi yang

bisa dipengaruhi oleh kreativitas antara lain memiliki kontribusi terhadap semangat kewirausahaan, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas dan kinerja, dan mendorong tumbuhnya ekonomi di Indonesia. Menurut Kementerian perdagangan RI, ekonomi kreatif merupakan gerakan ekonomi baru yang mengedepankan informasi dan ide kreatif dengan mengandalkan pengetahuan manusia sebagai faktor utama produksi dalam kegiatan ekonomi di Indonesia (Muis, Afni Regita Cahyani, 2019).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi. Jadi, yang dimaksud ekonomi kreatif adalah suatu ekonomi penciptaan berbasis ide-ide dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga

dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi kreatif yang di dalamnya terdapat industri-industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (*creative capital*) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pekerja kreatif tidaklah cukup memiliki bakat. Ia harus memiliki kemampuan mengorganisasikan ide-ide multi disiplin dan juga kemampuan memecahkan masalah dengan cara-cara di luar kebiasaan.

4. Konsep UMKM

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria.

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- d. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan bisnis yang memiliki kemampuan untuk meluaskan dan menambah lapangan kerja di masyarakat, meningkatkan pelayanan dan meningkatkan ekonomi masyarakat secara luas, memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan di tengah masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memiliki peran untuk menciptakan stabilitas nasional. UMKM adalah bisnis produktif yang mampu berdiri sendiri yang diselenggarakan perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak, cabang, atau bagian perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian secara eksklusif dari bisnis menengah dan besar yang memenuhi syarat bisnis kecil sebagai yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksploratif Kualitatif. Penelitian Eksploratif adalah penelitian yang bersifat menjelajah, bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala tertentu, atau mendapatkan ide-ide baru mengenai gejala itu dengan maksud untuk merumuskan masalahnya secara lebih terperinci atau untuk mengembangkan hipotesis (Mely G. Tan dalam Silalahi, 2009: 26). Penelitian eksploratif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi atau data yang sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala atau objek yang diteliti.

2. Unit Analisis

a. Subjek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian adalah narasumber dalam penelitian. Subyek dalam penelitiannya adalah Pemerintah Desa dan Kelompok UMKM. Informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan
1.	Bapak M. Hanan Amshori	Kepala Lurah	L	51	S1
2.	Ibu R. Nurhasanah	Sekretaris/Carik	P	35	S1
3.	Bpk. Hari Susanto	Jagabaya	L	41	SMA
4.	Bpk. Suntoro	Anggota BPKAL	L	43	SMP
5.	Ibu Kartini	Kelompok UMKM	P	54	SMA
6.	Ibu Sulisni	Kelompok UMKM	P	51	SMP
7.	Ibu Sulastri	Kelompok UMKM	P	45	SMA
8.	Ibu Resvatining tyas	Kelompok UMKM	P	24	SMA
9.	Ibu Surahmi	Kelompok UMKM	P	47	SMA
10.	Ibu Sudari	Kelompok UMKM	P	40	SMA
11.	Ibu Karsini	Kelompok UMKM	P	45	SMP

(Sumber: Data observasi)

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah “Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelembagaan UMKM” di Kalurahan Nglindur, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Kualitatif menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data antara lain Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2012: 131). Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, Kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan selama observasi yaitu peneliti melihat langsung lokasi penelitian yang ada di salah satu Kalurahan di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, dan melihat suasana proses produksi di 8 kelompok padukuhan, saat ini para kelompok UMKM masih memproduksi dirumah salah satu ketua kelompok nya, belum adanya tempat atau bangunan khusus dalam proses produksi. Peneliti juga melihat bahan baku lokal produksi dengan melihat langsung pertanian atau perkebunan tanaman kacang, kelapa, ubi, jahe dan pertanian yang lain. Peneliti juga melihat proses produksi dengan menggunakan alat-alat

produksi yang dibantu oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan Kesesarian sosial dari Kementrian sosial dengan memberikan alat-alat produksi, yang digunakan oleh pelaku-pelaku UMKM seperti pembuatan Wingko babat dengan menggunakan alat oven yang cukup besar dan proses pembuatan serta pengemasannya. Dalam observasi penelitian ini, peneliti melihat kegiatan UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006:99). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2007:186).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku, arsip, laporan-laporan, foto, video dan kemudian mengolah menjadi laporan yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:237). Dalam teknik ini ada tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk sirkulus selama proses penelitian. Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Milles dan Huberman dapat disajikan dibawah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan cara penyajian suatu data, dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan. Pada umumnya penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dari penyajian

data atau (Display Data) adalah menyajikan sekumpulan suatu informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam suatu penelitian, penarikan kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka harus dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pengambilan atau verifikasi kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian dari semula yang belum jelas menjadi lebih jelas.

5. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm 273) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pada tahap Triangulasi ini yaitu dengan membandingkan tiga sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata kan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi, dan angket.

BAB II
GAMBARAN UMUM KALURAHAN NGLINDUR, KAPANEWON
GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH
ISTIMEWAYOGYAKARTA

A. Sejarah Kalurahan Nglindur

Kalurahan Nglindur adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kronologi historis pemerintahan Kalurahan Nglindur berdiri atau mulai tersusun bentuk pemerintahan mulai tahun 1929. Hal ini dilihat dari suksesi nya kepemimpinan di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

- a. Sebelum tahun 1925 M, belum dikenal pemerintahan setingkat Kapanewon, pada saat itu baru berupa kademangan yang dipimpin oleh Demang. Demang membawahi Bekel, sedangkan dibawah bekel ada sub pemerintahan yang dipimpin oleh seorang cangkok. Dengan demikian bentuk pemerintahan saat itu masih sangat sederhana. Sehingga komunitas masyarakat Nglindur saat itu sudah berbentuk, yang dipimpin oleh seorang bekel, namun belum mengenal sistem pemerintahan.
- b. Pada tahun 1926 M, baru berbentuk kemantren yang dipimpin oleh Mantri Pangreh Prodjo yang berkedudukan di Jerukwudel. Kemantren ini setingkat dengan kapanewon sekarang, saat itu dijabat oleh Rng. Hardjowidarso.

- c. Pada tahun 1929 Kemantren di Jerukwudel berubah menjadi Order Distrik (masa belanda) yang berada dibawah Kawedanan. Pejabat Order Distrik Rongkop berkedudukan di Jerukwudel dengan kantor bersampingan dengan pasar Rancah. Pimpinan Order Distrik disebut asisten Wedono. Asisten Widono yang memerintah pertama kali di wilayah Order Distrik Rongkop yang berada di Jerukwudel bernama Rng. Harjodikoro. Secara berturut-turut sebelum ibukota Order Distrik pindah ke Baran, Semugih asisten Wedono yang memerintah dengan ibukota di Jerukwudel adalah: Rng. Hardjodiperwo, Rng. Hardjo Pandriyo dan Rng. Hardjo Sumantri, baru kira-kira pada tahun 1940-an ibukota pindah ke semugih.
- d. Bersamaan dengan dibentuknya Order Distrik sebagai pengganti Kemantren, di Nglindur dibentuk pemerintahan dibawah Kemantren dengan nama Kalurahan Nglindur yang diperintah oleh seorang Lurah Kalurahan yang dibantu oleh pamong Kalurahan dengan nama Carik, Kamituwo, Bayan, Jogomirudo, jogoboyo, Moden serta para Antek yaitu (Para pembantu Pamong Kalurahan dan diluar struktur pemerintahan).
- e. Dari kronologi terbentuknya pemerintahan di Nglindur tersebut, dapat dikatakan bahwa Kalurahan Nglindur memulai pemerintahan Kalurahan sejak tahun 1915, sehingga sebelum tahun 1915 komunitas masyarakat dipimpin oleh seorang bekel.

B. Visi dan Misi Kalurahan Nglindur

Dalam menjalankan tugas Pemerintah Kalurahan Nglindur memiliki Visi dan Misi yang sudah disepakati Bersama Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat. Adapun Visi dan Misi Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Visi

Visi adalah rumusan umum mengenai kondisi periode perencanaan pembangunan yang ingin dicapai pada akhir jangka menengah 6 (enam) tahun. Visi pembangunan jangka menengah Kalurahan periode 2021 – 2027, merupakan penjabaran dari Visi Lurah terpilih, Visi tersebut menjawab permasalahan dan isu strategis Kalurahan sesuai kondisi lingkungan dan sumberdaya yang dimiliki, sejalan dengan Visi dan arah pembangunan jangka Panjang Daerah. Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kalurahan Nglindur maka kondisi yang ingin dicapai (*desiredfuture*) pada periode 2021 – 2027 adalah: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang bertakwa, berbudaya, bermartabat, dan sejahtera. Visi Kalurahan Nglindur diselaraskan dengan Visi Daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu: “Gunungkidul yang berdaya saing, maju, mandiri, dan sejahtera tahun 2025”. Visi Kalurahan Nglindur Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat kalurahan Nglindur yang Bertakwa, Berbudaya, Bermartabat, dan Sejahtera. Selaras dengan Visi

dan arah pembnagunan lima tahun keempat RPJPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2025.

2. Misi

Misi Kalurahan Nglindur adalah sebagai berikut:

- a. Misi Pertama: Mengoptimalkan Pemerintah yang Bersih dan Transparan
- b. Misi Kedua: Meningkatkan Kerukunan Inter dan Antar Umat Beragama
- c. Misi Ketiga: Menggali Potensi SDM yang berbudaya
- d. Misi Keempat: Meningkatkan kebutuhan dasar masyarakat dalam bidang Pendidikan, ekonomi, pertanian dan Kesehatan.
- e. Misi Kelima: Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengedepankan musyawarah mufakat dalam kehidupan masyarakat.

C. Kondisi Geografis Kalurahan Nglindur

Kalurahan Nglindur merupakan salah satu Kalurahan dari 144 kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Nglindur terletak di Kapaewon Girisubo, tepatnya disebelah tenggara ibu kota Kabupaten Gunungkidul, dengan jarak dari pusat ibu kota Kabupaten Gunungkidul sejauh 32 km. luas wilayah Kalurahan 617. 5630 Ha.

Kalurahan Nglindur terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 500-700 meter di atas permukaan laut. Lahan di Kalurahan mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4-5 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 7-8 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober-November dan berakhir pada bulan Maret-April setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember-Februari dan Suhu udara untuk suhu rata-rata harian 27,7°C, suhu minimum 23,2 °C dan suhu maksimum 32°C. Kondisi Kalurahan Nglindur adalah lahan kering dengan bentangan pegunungan dengan dengan struktur batu bertanah. Sampai saat ini belum ditemukan sumber air, sehingga kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan air, hanya mengandalkan curah hujan.

Letak geografis Kalurahan Nglindur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Batas Kalurahan Nglindur

Sebelah	Kalurahan / Kapanewon	Wilayah
Barat	Bohol / Rongkop	Gunungkidul
Timur	Melikan / Rongkop	Gunungkidul
Utara	Semugih / Rongkop	Gunungkidul
Selatan	Tileng / Girisubo	Gunungkidul

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

D. Kondisi Demografi Kalurahan Nglindur

Berdasarkan data mengenai kependudukan di Kalurahan Nglindur, berikut ini adalah data-data kependudukan yang meliputi penduduk berdasarkan jumlah kepala keluarga, jumlah jenis kelamin laki-laki, jumlah jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan, dan jumlah penduduk berdasarkan agama.

Kalurahan Nglindur memiliki jumlah penduduk yaitu Kepala Keluarga berjumlah 784 KK, jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.339 jiwa, dan jenis kelamin perempuan 1.401 jiwa.

1. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 2. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Pegawai Negeri Sipil	31 jiwa
2.	Pamong Kalurahan	18 jiwa
3.	Swasta	75 jiwa
4.	Wiraswasta	48 jiwa
5.	Buruh bangunan	195 jiwa
6.	Buruh tani	103 jiwa
7.	Petani	851 jiwa
8.	Pengusaha	23 jiwa
9.	Lain-lain	35 jiwa

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

Dari tabel 2.2 diatas dapat menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Sebagian besar adalah petani dengan jumlah 851 orang.

2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 2. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	L	P
1	SD	252	211
2.	SMP	394	381
3.	SMA	537	519
4.	PT	109	97

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

Dapat dilihat dari tabel 2.3 diatas, tingkat Pendidikan di Kalurahan Nglindur berdasarkan jenis kelamin laki-laki Sebagian besar adalah SLTA dengan jumlah 537 dan perempuan nya berjumlah 519.

3. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Di Kalurahan Nglindur penduduk semua beragama islam dengan jumlah 2.695 orang dan tidak ada satupun terdapat Beragama lain.

E. Kondisi Ekonomi Kalurahan Nglindur

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Kalurahan dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan Kalurahan dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sector terbesar dalam pembentukan PDRB Kalurahan Nglindur berasal dari sector peternakan, pertanian dan perikanan darat. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga sektor diatas saat ini masih menjadi andalan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Kalurahan Nglindur. Sektor pertanian dalam menyumbang PDRB terbesar merupakan refleksi dari luasnya lahan yang dimiliki, dan mata pencaharian terbesar masyarakat Kalurahan Nglindur adalah sebagai petani.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan peranan sektor pertanian yang menjadi penyumbang terbesar untuk pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang semakin menurun akibat dari curah hujan yang terjadi semakin kecil dan waktu musim yang hampir tidak pasti. Sedangkan sumbangan sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua sektor perdagangan dan jasa.

3. Potensi Ekonomi

Potensi sumber ekonomi yang dimiliki Kalurahan Nglindur adalah pertanian, perdagangan dan peternakan. Keadaan potensi sumber daya alam di Kalurahan Nglindur adalah sebagai berikut:

a. Lahan Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Kalurahan Nglindur Sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan (kurang lebih 90 %) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Rincian penggunaan lahan/tanah adalah sebagai berikut:

a. Tegal	: 397.2605 ha
b. Pekarangan	: 52.9595 ha
c. Perkantoran	: 0,78900 ha
d. Lapangan olahraga	: 0,0600 ha
e. Kuburan	: 0,4350 ha
f. Masjid	: 0,0985 ha
g. Sarana Pendidikan	: 2,3520 ha
h. Sarana Kesehatan	: 0,1500 ha

b. Hutan

Hutan adalah lingkungan hidup dan suatu wilayah yang memiliki banyak tumbuh-tumbuhan yang berisi pohon, rumput, sema-semak lain sebagainya serta menempati daerah yang sangat luas. Hutan yang ada di Kalurahan Nglindur adalah hutan swadaya rakyat dengan luas: 125,3410 ha,

dengan tanaman jati, akasia, mahoni, sengon, johar, sono keeling, jati londo dan pule.

c. Flora dan Fauna

Tanaman musiman yang ada di Kalurahan Nglindur sendiri antara lain meliputi, (Padi, Palawija, Jagung, Kacang Tanah, Ubi kayu, Kedelai dan bermacam-macam Polo kependem). Serta ada juga tanaman tahunan antara lain meliputi tanaman buah-buahan seperti (Srikaya, Mete, Mlinjo, Nangka, Sirsak, Mangga, Kelapa dan Jeruk) dan ada Kayu-kayuan yaitu ada (Pohon Jati, Mahoni, Sono Keling dan Bambu). Fauna yang ada sampai saat ini masih Nampak di daerah Kalurahan Nglindur yaitu antara lain (Burung derkuku, perkutut, gelatik, emprit, burung gereja, bethet, harimau kumbang, landak, ayam alas, musang, luwak, harimau cecep, ular, kalelawar, dan sriti wallet). Dari hasil flora yang para kelompok UMKM berkreaitif dan memanfaatkan hasil pertanian untuk menciptakan suatu produk yang bisa dikembangkan.

d. Pariwisata

Sektor pariwisata di Kalurahan Nglindur yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya, wisata minat khusus dan kuliner. Kalurahan ini memiliki berbagai potensi seni budaya yang saat ini masih tumbuh dan berkembang dengan pesat, diiringi dengan pembinaan rutin baik oleh pemerintah maupun swasta. Potensi seni yang ada adalah sebagai berikut:

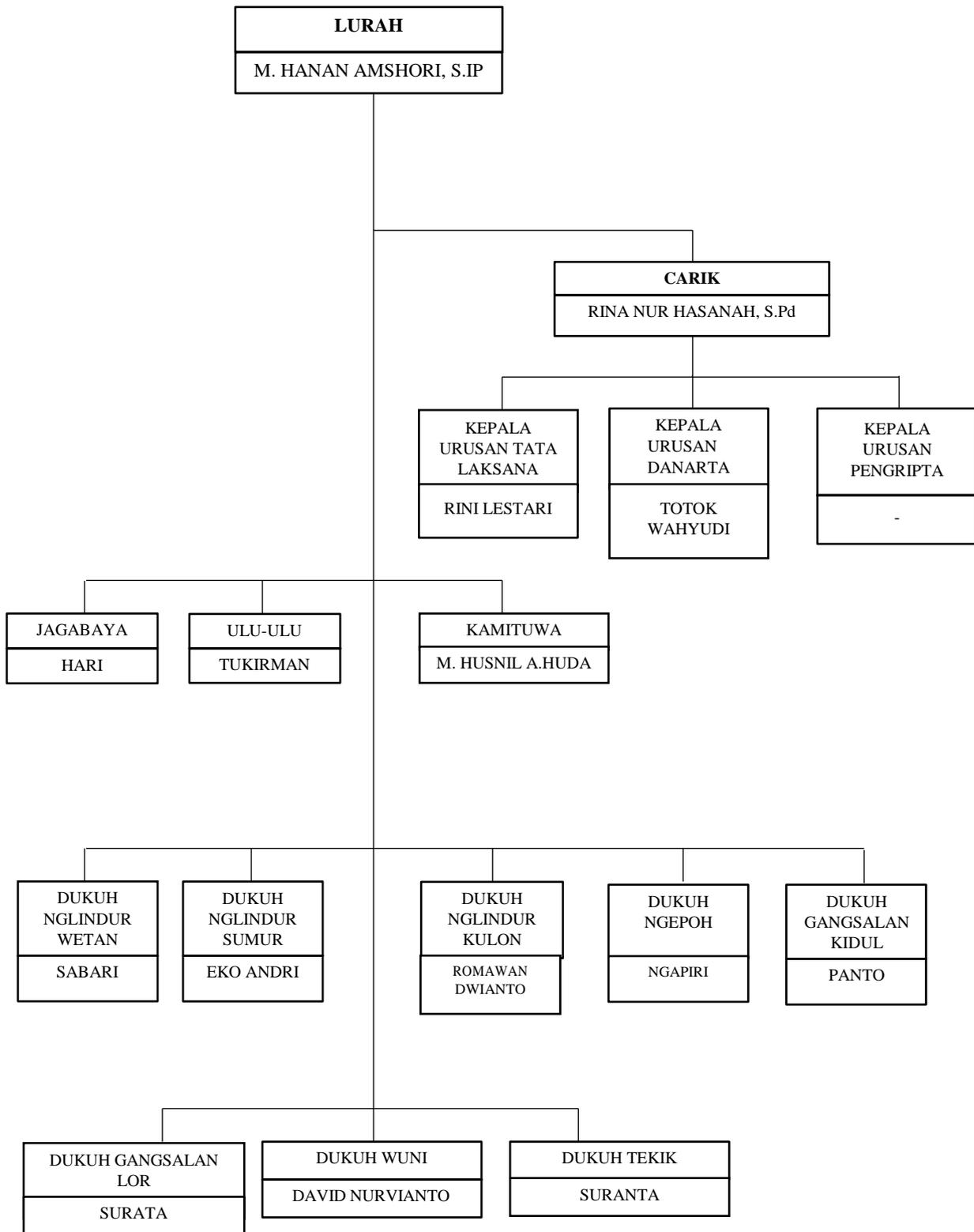
- a. Adat tradisi: Bersih Kalurahan, Rasul Padukuhan, Gumbregan, mitoni, puputan, wiwitan, ngirim wedak, singgulan, dll.
- b. Seni pertunjukan: ketoprak, wayang kulit.
- c. Seni musik: karawitan, gejog lesung, thoklik, dan hadroh.
- d. Seni tari: tari tradisional, sendra tari, reyog, jathilan.

F. Pemerintah Kalurahan

Organisasi Pemerintah Kalurahan Nglindur terdiri dari Lurah beserta Pamong Kalurahan. Pamong Kalurahan terdiri atas Kepala Urusan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Carik, Urusan Teknis, dan Unsur Kewilayahan. Pamong Kalurahan dimaksud bertanggung jawab kepada Lurah dan membantu Lurah dalam penyelenggaraan Pemerintahan. Berdasarkan peraturan Kalurahan Nglindur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Nglindur.

Bagan 2. 1

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Nglindur



Dari Bagan 2.1 diatas dapat dilihat bahwa Kalurahan Nglindur memiliki Struktur organisasi. Dilihat lebih jauh bahwa Kalurahan Nglindur sudah memperbaharui struktur organisasi yang baru, dapat dilihat dari struktur tersebut bahwa Kalurahan Nglindur sudah mempunyai Kepala Lurah yang baru. Selain itu di dalam struktur itu juga sebutan untuk Desa sudah diubah menjadi Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menyelenggarakan Pemerintahan Kalurahan, didukung dengan Pamong Kalurahan sebanyak 18 orang dan 2 orang Tenaga Harian Lepas (THL). Adapun data Pamong Kalurahan menurut tingkat Pendidikan sebagaimana dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 4

Data Pamong Kalurahan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	0
2.	SMP	1
3.	SMA	12
4.	S1	5
Jumlah		18

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

Dari tabel 2.5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan yang paling mendominasi adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang. Minimnya Pamong Kalurahan Nglindur yang melanjutkan Pendidikan sampai S1,

menyebabkan tingkat Pendidikan S1 hanya 5 orang saja. Dengan demikian tingkat Pendidikan Pamong Kalurahan Nglindur mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sedangkan data proyeksi jumlah Pamong Kalurahan Nglindur sampai dengan Tahun 2021 secara *minus growth*, dengan mempertimbangkan jumlah Pamong Kalurahan yang pensiun diberhentikan serta memperhatikan hasil analisis beban kerja. Data ini dapat digunakan untuk dasar kebijakan rekrutmen Pamong Kalurahan pada masa yang akan datang. Data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 5

Proyeksi Jumlah Pamong Kalurahan Nglindur Tahun 2019-2022

No.	Proyeksi Jumlah PNS	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1.	<i>Minus Growth</i>	18	18	18	18
2.	<i>Zero Growth</i>	18	18	18	19

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

Kalurahan Nglindur dalam penyelenggaraan Pemerintahan secara administratif terbagi dalam 8 Padukuhan, 8 RW, dan 28 RT. Pemilihan RT dan RW dilakukan secara demokratis melalui masyarakat. Demokrasi ini sebagai bentuk perwujudan demokrasi deliberative yang secara turun temurun dilakukan sejak jaman dulu, artinya musyawarah yang tidak pernah melibatkan politik uang.

Pembagian administratif Kalurahan Nglindur secara lengkap sebagaimana terlihat tabel berikut:

Tabel 2. 6

Daftar Padukuhan, RW dan RT Kalurahan Nglindur Tahun 2020

No	PADUKUHAN	RW	RT
1	Nglindur Wetan	01	01, 02, 03, 04
2	Sumur	02	05, 06, 07, 08
3	Nglindur Kulon	03	09, 10, 11,12
4	Ngepoh	04	13, 14, 15,16
5	Gangsalan Kidul	05	17, 18, 19, 20
6	Gangsalan Lor	06	21, 22
7	Wuni	07	23, 24, 24, 26
8	Tekik	08	27,28

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur 2022)

Dari tabel 2.7 diatas dapat dilihat jumlah RT dan RW dalam setiap padukuhan di Kalurahan Nglindur cukup berimbang dalam arti lain selisih nya jumlah antara padukuhan tidak terlalu jauh.

G. Lembaga Masyarakat

Lembaga masyarakat adalah suatu jenis Lembaga yang mengatur segala rangkaian tata cara dan intruksi dalam melakukan suatu hubungan antar manusia saat sedang menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keadaan teratur hidup. Lembaga masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur adalah sebagai berikut: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK), Badan Musyawarah Kalurahan (Bamuskal), Program Kesejahteraan Kaurahan (PKK), posyandu, Linmas, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), Karang Taruna, Kelompok Tani, Organisasi Keagamaan dan Organisasi Kelompok-kelompok UMKM

di setiap Padukuhan. Lembaga-lembaga sosial yang ada di Kalurahan Nglindur tercipta sesuai dengan fungsinya masing-masing. Lembaga ini menjadi sebuah wadah bagi masyarakat yang ada yang mempunyai kemampuan, kreativitas sesuai dengan bidang yang ada.

Hadirnya Lembaga sosial di Desa menjadi wadah bagi masyarakat desa yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan di masing-masing Lembaga yang terdapat di Kalurahan Nglindur. Peran suatu Lembaga Desa sangat lah penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembangunan di Desa. Dengan adanya Lembaga sosial di masyarakat bisa dimanfaatkan masyarakat dengan baik sesuai dengan bidang dan fungsinya.

Hubungannya dengan penelitian peneliti ini, adanya Lembaga suatu organisasi yang bergerak dibidang ekonomi yaitu UMKM. Yang dimana UMKM menjadi suatu organisasi yang bergerak pada perekonomian masyarakat di desa, UMKM ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat juga, serta membantu kesejahteraan ekonomi.

H. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sumber kehidupan usaha yang produktif yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan daerah. Para pelaku UMKM khususnya di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten GunungKidul saat ini sudah mulai aktif dan sudah terbentuknya kelompok-kelompok dari 8 Padukuhan yang ada di Kalurahan Nglindur. Para pelaku UMKM saat ini

masih mengalami kesulitan yaitu kurangnya peningkatan hasil produksi dan proses pemasaran yang masih sulit mencari peluang menjual produk-produk UMKM, serta belum adanya pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh Pemerintah Desa sendiri.

Pemerintah desa juga sedang berusaha memproses kaitan dengan PIRT dan Label Halal, pemerintah juga sudah mengaudiensikan ke Dinas Koperasi UMKM yang ada di Kabupaten Gunungkidul karena dari 8 kelompok UMKM yang ada hanya 1 kelompok UMKM dengan produk minuman instan jahe emprit yang sudah mendapatkan label dua-duanya. Pemerintah desa juga sudah kerja sama dalam memberikan kebijakan atau program pemberdayaan dengan mendapatkan bantuan dana lewat program Forum Keserasian Sosial (FKS) dari Kementrian Sosial, itu juga diperuntukkan untuk fisik sarana pemberdayaan pengadaan alat-alat produksi UMKM.

Dimana UMKM ini juga sudah masuk di RPJMDes dan RKPDes Kalurahan Nglindur. Dalam Rencana pembangunan jangka Menengah Desa (RPJMDes) Kalurahan Nglindur, periode 6 tahun 2022-2027, dipaparkan di dokumen Rancangan rencana kerja dalam pembangunan desa dan menuntun kearah tujuan pencapaian Visi dan Misi desa, dalam pembangunan meningkatkan potensi UMKM. Adapun Rancangan rencana kerja pemerintah atau RKP Kalurahan Nglindur tahun 2022-2027 dalam pemberdayaan masyarakat mengenai potensi UMKM terdapat:

1. Pelatihan Manajemen Koperasi/KUD/UMKM
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana UMKM
3. Pengiriman Kelompok Dalam Promosi/Pameran Produk Usaha Masyarakat Ditingkat Kecamatan/Daerah/Nasional.
4. Penyelenggaraan Pameran Pembangunan/Promosi Produk Usaha Masyarakat Tingkat Desa.
5. Pelatihan Pembentukan Fasilitas/Pelatihan/Pendampingan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif.

Adapun data di APBDes (Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa) yaitu merupakan peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun satu tahun. Di APBDes tahun ini tahun 2023 berdasarkan penelitian langsung ke lokasi penelitian dan melihat sumber data dalam bentuk file APBDes Tahun 2023 belum terealisasi nya RPJM dan RKP tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dikarenakan masih keterbatasannya anggaran yang ada.

Adapun data kelompok-kelompok UMKM yang ada di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

Tabel 2.7
Data Kelompok UMKM

No	Nama Padukuhan	Nama Kelompok	Jenis-jenis Produk	Jumlah Anggota
1	Nglindur Wetan	UPPKA Dawis 04	Olahan Minuman Instan Jahe Emprit	17 orang
2	Ngepoh	Lestari Budaya	Stik Pisang	10 orang
3	Nglindur Kulon	Sami Roso	Jenang	8 orang
4	Sumur	Maju Berkah	Enting-Enting Jahe	5 orang
5	Gangsalan Kidul	Guyub	Krecek Telo	10 orang
6	Gangsalan Lor	Sari Rejeki	Wingko Babat	10 orang
7	Wuni	Mekar Snack	Keripik Talas	7 orang
8	Tekik	Srikandi Snack	Kacang Oven	37 orang

(Sumber : Data Observasi Tahun 2023).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui pelebagaan UMKM di Kalurahan Nglindur, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Governing Pemerintah Desa dalam inovasi peningkatan ekonomi kreatif kepada para pelaku UMKM mulai dari Kelembagaan, Pemanfaatan bahan baku lokal, Pemanfaatan teknologi, Produksi pemasaran, Modal Produksi, Proses Produksi dan Marketing.

Untuk *Kelembagaan*, dapat disimpulkan bahwa inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kalurahan Nglindur jika dilihat dari terbentuknya Kelembagaan, Pemerintah Desa sangat mendukung dan memberikan ruang yang selebar-lebarnya kepada para pelaku-pelaku UMKM ini dan sudah terbentuknya suatu Organisasi atau Kelembagaan pada pelaku-pelaku UMKM yang diberi nama Asosiasi UMKM Kalurahan Nglindur.

Untuk *Pemanfaatan bahan baku lokal*, dapat disimpulkan bahwa Inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kalurahan Nglindur jika dilihat dari inovasi pemanfaatan bahan baku lokal, bahwa

Pemerintah Desa belum ada memberikan sebuah inovasi dalam pemanfaatan bahan baku lokal. Inovasi itu dari kelompok-kelompok itu sendiri yang berinovasi dan berkreasi dalam memanfaatkan hasil pertanian yang ada dan diolah menjadi berbagai macam jenis-jenis produk makanan.

Untuk *Pemanfaatan Teknologi*, dapat disimpulkan bahwa Inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kalurahan Nglindur jika dilihat dari Inovasi Pemanfaatan teknologi, bahwa Pemerintah Desa belum ada memberikan sebuah inovasi dan pelatihan-pelatihan dalam pemanfaatan atau menggunakan teknologi modern seperti handpone, computer dan lain-lain. Sebagian dari pelaku-pelaku UMKM itulah yang sudah berinisiatif dan berkreasi memanfaatkan teknologi yang mereka punya dan mempromosikan produk-produk di media sosial seperti di aplikasi Wa Grup.

Untuk *Produksi Pemasaran*, dapat disimpulkan bahwa Inovasi peningkatan ekonomi kreatif melalui UMKM di Kalurahan Nglindur jika dilihat dari Inovasi Produksi pemasaran, bahwa Pemerintah Desa belum ada memberikan sebuah inovasi itu dan belum ada memberikan pelatihan dalam proses produksi pemasaran. Para pelaku-pelaku UMKM mendapatkan sebuah inovasi produksi pemasaran langsung dari pihak pendamping yang ada di Kapanewon atau Kecamatan. Dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa belum mampu mandiri dalam meningkatkan potensi UMKM ini. Produksi pemasaran juga belum

menjangkau secara luas karena masih memasarkan produk-produk secara manual dan belum dilakukannya penjualan online.

Untuk *Modal Produksi, Proses Produksi dan Marketing* dapat disimpulkan bahwa pada modal dari suatu produksi produk-Produk UMKM yang ada di Nglindur, pemerintah sendiri memang tidak memberikan modal uang dalam suatu produksi yang ada dimasing-masing kelompok UMKM tetapi modal yang diberikan dalam bentuk materi seperti berupa alat-alat produk yang bisa digunakan dan mempermudah para pelaku-pelaku UMKM. Untuk Proses Produksi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa wawancara bersama anggota UMKM bahwa sebuah proses produksi ada beberapa kendala, yang dimana para pelaku-pelaku UMKM ini banyak memanfaatkan hasil bahan baku lokal dari pertanian mereka dan diolah menjadi sebuah produk makanan, bilamana belum ada musim kacang atau umbi-umbian para pelaku UMKM ini belum bisa berproduksi dan menunggu beberapa bulan lagi disaat musim kacang atau umbi-umbian. Untuk Proses Marketing dapat disimpulkan bahwa dari Pemerintah sangat peduli dan selalu mengikutsertakan atau mengundang para kelompok-kelompok UMKM bila ada kegiatan baik di Kapanewon maupun di Kabupaten, pemerintah sendiri sudah sangat membantu dalam proses memperkenalkan produk-produk lewat kegiatan-kegiatan yang ada, tetapi dalam sebuah proses marketing online dan kerja sama dengan pihak luar saat ini pemerintah belum ada memberikan secara spesifik.

2. Pemberdayaan UMKM

Perbuatan dan aktivitas Pemerintah Desa dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan yaitu dengan memberikan Motivasi, Fasilitas sarana dan prasarana, Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan kepada pelaku-pelaku UMKM.

Untuk *Motivasi* yang sudah diberikan dari Pemerintah kepada kelompok-kelompok UMKM yang dimana Pemerintah Desa memberikan Motivasi memberikan dukungan dan support dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil-hasil produksi agar menambah penghasilan sehari-hari kepada para pelaku-pelaku UMKM.

Untuk *Fasilitas Sarana dan Prasarana* dimana Pemerintah Desa dalam memberikan Fasilitas Sarana dan Prasarana sudah baik, dimana Pemerintah menyediakan tempat Gedung apabila ada pertemuan, sharing kepada para pelaku-pelaku UMKM. Selain itu dari Pemerintah Desa juga ada memberikan bantuan berupa alat-alat produksi yang sangat bermanfaat walaupun masih kurang maksimal karena masih kurangnya alat-alat produksi itu.

Untuk *Pelatihan* bahwa dari Pemerintah Desa belum ada memberikan modal-modal Pelatihan kepada para pelaku-pelaku UMKM. seharusnya Pemerintah Desa memberikan program pelaksanaan pelatihan dan diperbanyak pelatihan serta dijdwalkan agar bisa menambah inovasi produk bagi kelompok-kelompok UMKM.

Untuk *Pembinaan dan Pendampingan* bahwa dari Pemerintah Desa saat ini belum ada memberikan pembinaan dan pendampingan, tetapi para pelaku UMKM mendapatkan bimbingan dan pendamping langsung dari Pemerintah Kapanewon. Diharapkan Pemerintah Desa dapat memberikan program pembinaan dan pendamping, karena para pelaku-pelaku UMKM saat ini sangat butuh pendamping yang bisa membimbing dalam memberikan kemudahan dalam produksi produk-produk UMKM.

3. Kendala atau Hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM di Kalurahan Nglindur

Berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM sampai saat ini di Kalurahan Nglindur. Seperti Pemasaran yang masih kurang, kurang nya peluang dalam menjual produk-produk, minim nya konsumen, kurangnya pelatihan dan pembinaan dan kurangnya pemahaman dalam penjualan online. Selain itu terhambat oleh label PIRT dan Halal karena banyak nya syarat-syarat yang belum bisa teratasi, serta keterbatasan alat-alat produksi yang masih kurang dan sumber daya manusia (SDM) juga yang mempengaruhi dalam mengembangkan dan meningkatkan produksinya.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini peneliti ingin memberikan saran sesuai dengan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya serta dengan menarik kesimpulan dari hasil yang telah diteliti, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, dapat memberikan perhatian kepada para pelaku UMKM dengan memberikan bantuan berupa modal dan alat-alat produksi.
2. Sebaiknya Pemerintah Desa, memberikan bantuan kerja sama dengan pihak luar dalam memberikan jalan dalam proses marketing pemasaran produk-produk.
3. Kedepannya Pemerintah Desa, memberikan bantuan modal berupa pelatihan-pelatihan yaitu dengan pelatihan keterampilan produk, pelatihan menggunakan atau memanfaatkan teknologi modern, pelatihan marketing online dan pelatihan produksi maupun pemasaran.
4. Kedepannya Pemerintah Desa, dapat mengadakan kegiatan pembinaan dan pendampingan langsung terhadap para pelaku UMKM.
5. Bagi para kelompok-kelompok UMKM, semoga alat-alat produksi yang sudah ada diberikan Sebagian yang difasilitasi dari pemerintah desa dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lathifah, dkk. 2018. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Aldy Rochmat. 2016. *Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ekonomi Kreatif.
- Rira, Nuradhawati. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Jurnal

- Anggreani, Dwi Feni, dkk. *Jurnal: Administrasi Publik*. Vol. 1, No.6, Hal. 1286-1295.
- Darwanto. 2013. *Peningkatan Daya Saing UMKM berbasis Inovasi dan Kreativitas* Jurnal: *Bisnis dan Ekonomi*. Hal. 142-149, ISSN: 1412-3126.
- Henriyani, Etih. *Program Inovasi Desa: Antara Peluang dan Tantangan*. Ciamis: Fisip Universitas Galuh.
- Ismunawan, Prasetyo Dhany. 2022. *Jurnal: Akuntansi dan Keuangan*. Surakarta. Vol. 1 No. 3.
- Purba, Malenta Giovanni. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan UMKM Di Kota Semarang*. Universitas Di Ponegoro.
- Suci, Rahmini Yuli. *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Balikpapan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. *Analisis Pemberdayaan UMKM dan peningkatan Daya Saing Dalam kancah Pasar Global*. Jurnal: *Inovasi Bisnis dan*

- ManajemenIndonesia. Vol. 2, No. 1, Hal. 117. Universitas Bina Darma.
- Donald, B. M.S. *Gertler and P.Tyler*. 2013. "Creatives after the crash" *Cambridge journal of regions, Economy and Society* 6 (1) PP. 3-21.1
- Sugiarto, Eddy Cahyono. 2018. Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia. Retrieved from <https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi> kreatif masa depan.
- Muis, Afni Regita Cahyani. 2019. *Sustainable Competitive Advanteg* Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional : Deepublish Publisher. Sleman.
- Pascasuseno, Agung. 2014. Ekonomi Kreatif : kekuatan baru Indonesia menuju 2025. Bedah cetak biru ekonomi kreatif: Yogyakarta.

Skripsi

- Trifonia Irene Darmin. 2022. *Governing Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan UMKM Pengrajin Batik di Tengah Pandemi Covid-19*. (Studi Terhadap UMKM Pengrajin Batik di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Maria Vinsensia Beku. 2021. *Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. (Studi Kasus di Desa Towangan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah).
- Fitri Meri Andani. 2021. *Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan UMKM Produk Olahan Salak di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Kresensia Orliana Riwung. 2021. *Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan UMKM Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu*. (Penelitian di Kalurahan Muntuk Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).

Lain-lain

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

UUD No. 9 Tahun 1990 tentang UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

PEDOMAN WAWANCARA

INOVASI PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DI

KALURAHAN NGLINDUR

(Penelitian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten

Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Identitas informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

A. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa

1. Apakah kelompok-kelompok pelaku UMKM ini sudah masuk dalam RKPDes maupun RPJMDes dari pemerintah desa?
2. Kebijakan atau program apa saja yang telah dibuat oleh pemerintah desa dalam meningkatkan para pelaku usaha UMKM?

3. Apakah selain pemerintah desa, ada pihak lain yang membantu pemerintah desa dalam meningkatkan atau mengembangkan kelompok-kelompok UMKM ?
4. Apakah pemerintah desa memberikan fasilitasi sarana dan prasarana terhadap para pelaku bisnis UMKM dan dalam bentuk apa ?
5. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi dalam proses produksi UMKM ?
6. Apakah dari pemerintah desa memberikan pendampingan terhadap kelompok UMKM dari seperti apa pendampingan yang diberikan ?
7. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi baik dari kelembagaan, teknologi, maupun pengelolaan bahan baku lokal dan bentuk kemasan produksi UMKM ?
8. Apakah pemerintah desa memberikan pelatihan atau pembinaan terhadap para pelaku UMKM ?
9. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi pemerintah kalurahan Nglindur dalam meningkatkan atau mengembangkan UMKM ?
10. Apakah ada anggaran dari pemerintah desa untuk meningkatkan kepada para pelaku kelompok-kelompok UMKM ?
11. Apakah pemerintah desa memberikan motivasi dan memberikan sarana produksi pemasaran ?

12. Berapa jumlah keseluruhan UMKM yang ada di kalurahan Nglindur dan apa saja usaha-usaha kecil di kalurahan Nglindur ini ?
13. Apakah dengan adanya pelaku usaha kelompok UMKM ini, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
14. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal, bahan-bahan baku mentah yang bisa diolah ?
15. Apakah pemerintah desa memberikan sebuah inovasi dalam keterampilan, proses produksi kemasan dan pemasaran ?

B. Pertanyaan untuk para pelaku UMKM

1. Apakah kelompok-kelompok UMKM ini sudah masuk dalam RKPDes dan RPJMDes pemerintah desa ?
2. Kebijakan dan program apa saja yang sudah pemerintah desa berikan kepada kelompok-kelompok UMKM ?
3. Apakah selain pemerintah desa ada pihak lain yang membantu pemerintah desa dalam meningkatkan atau mengembangkan kelompok-kelompok UMKM ?
4. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi dalam proses pembuatan produksi UMKM ?
5. Apakah ada pemerintah desa memberikan fasilitasi sarana dan prasarana terhadap para pelaku UMKM dan dalam bentuk apa saja ?

6. Apakah ada anggaran dari pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi pada para pelaku usaha kelompok-kelompok UMKM ?
7. Apakah pemerintah desa sudah memberikan pelatihan atau pembinaan terhadap para pelaku UMKM ?
8. Apakah pemerintah desa memberikan pendampingan terhadap kelompok UMKM dan seperti apa pendampingan yang diberikan ?
9. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi baik dari kelembagaan, teknologi, pengelolaan bahan baku lokal, dan bentuk kemasan produksi UMKM ?
10. Apakah pemerintah desa memberikan motivasi dan memberikan sarana produksi pemasaran ?
11. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM ini?
12. Bagaimana proses pemasarannya ?
13. Apakah dengan adanya produk-produk UMKM ini sudah meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kelompok-kelompok UMKM sendiri ?
14. Apakah pemerintah desa memberikan inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal, bahan-bahan baku mentah yang bisa diolah ?
15. Apakah pemerintah desa memberikan sebuah inovasi dalam keterampilan, proses produksi kemasan dan pemasara

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bpk. Lurah



Wawancara Bersama Ibu Carik



Wawancara Bersama Kasi Pemerintahan



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Wawancara Bersama Pelaku UMKM



Logo Organisasi atau Lembaga UMKM

Di Kalurahan Nglindur



Salah Satu Produk UMKM Paling Unggul

(Olahan Minuman Instan Jahe Emprit Padukuhan Nglindur Wetan)



(Produk Stik Pisang Padukuhan Ngepoh)



(Produk Jenang Padukuhan Nglindur Kulon)



(Produk Enting-Enting Jahe Padukuhan Sumur)



(Produk Krecek Telo Padukuhan Gangsalan Kidul)



(Produk Wingko Babat Padukuhan Gangsalanlor)



(Produk Keripik Talas Padukuhan Wuni)



(Produk Kacang Oven Padukuhan Tekik)



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775. Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 093/PEM/J/X/2022

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Yth Drs. Sumarjono, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Theresa Ines G Purba
No. Mahasiswa : 19520009
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Di
Kalurahan Nglindur

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dr. Gung Eri Tjahjoko, M.A.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 456/I/T/2022

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Theresa Ines Giacinta Purba
Nomor Mahasiswa : 19520009
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM di Kalurahan Nglindur
c. Waktu : 13 Desember 2022

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Desember 2022
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 774/I/U/2022
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 13 Desember 2022. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

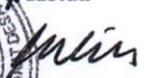
Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Theresa Ines Giacinta Purba
No Mhs : 19520009
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM di Kalurahan Nglindur
Tempat : Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Drs. Sumarjono, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NTY. 170 230 190



KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON GIRISUBO
PEMERINTAH KALURAHAN NGLINDUR

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭ꧀

Jalan Sadeng Km. 4,5 Nglindur, Girisubo, Gunungkidul Pos : 55883
Posel : desanglindur@gmail.com Laman : www.desanglindur.gunungkidulkab.go.id

Nomor : 070/.../I/2023
Lamp. : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Nglindur, 11 Januari 2023

Kepada:

Yth. Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Nomor : 718/I/U/2022 Tanggal 13 Desember 2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

Nama : THERESA INES GIACINTA PURBA
NIM : 19520009
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Inovasi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM di Kalurahan Nglindur
Waktu : 13 Desember 2022 s/d selesai
Lokasi : Kalurahan Nglindur

Dengan ini Pemerintah Kalurahan Nglindur memberikan Izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan kegiatan tersebut.

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nglindur,

M. HANAN AMSHORI, S.IP



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN PT.No.251/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971; 550775. Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Theresa Ines Gra Cinta Purba .

Nomor Mahasiswa : 19520009

Judul :

Dosen Pembimbing : Drs. Sumarjono, M.Si.

Mulai Bimbingan : 24 Oktober 2022

Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
24 Oktober 2022	Konsultasi tentang masalah Penelitian dan Pengajuan Judul.	f
31 Oktober 2022	Konsultasi Perspektif Judul Penelitian dan arahan Proposal.	f
24 November 2022	Penyerahan proposal dan konsul apa yang harus direvisi.	f
5 Desember 2022	Penyerahan Revisi Proposal	f
6 Desember 2022	ACC Proposal.	f
7 Februari 2023	Konsultasi Penyerahan Skripsi Bab 1-4 Revisi.	f
13 Februari 2023	Konsultasi Penyerahan Revisi Skripsi Bab 1-4.	f
16 Februari 2023	ACC Skripsi siap untuk (sidang).	f

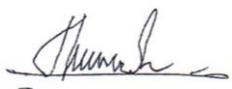
--	--

Mengetahui Menyetujui
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi :

.....

Dosen Pembimbing


Sunardi / DR. MS